

**FILSAFAT ILMU PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN JASMANI****Sri Budiman**

IAIN Purwokerto

budimansri75@gmail.com**ABSTRACT**

*Islamic education is a science that teaches people to be better. Humans also need a healthy body to survive. Therefore, it is necessary to study the material on the philosophy of Islamic education in the perspective of physical education. Human beings need knowledge to be able to solve every problem in life. Science that is very closely related to life is the science of Islamic education. Islamic education teaches life in accordance with Islamic values. Leaders in life must have strong physical and health mental to be able to overcome various problems. Efforts in improving physical health can be made by studying physical education. Muslims have long since applied physical education in learning and defending Islam. The religious foundation in physical education based on the Quran and hadith proves that Islamic religious education is interconnected with physical education and complements each other in supporting human life as caliphs on earth. **Keywords:** Philosophy of Science, Islamic Education, and Physical Education*

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan ilmu yang mengajarkan manusia untuk menjadi lebih baik. Manusia juga membutuhkan jasmani yang sehat untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, perlu dikaji materi mengenai filsafat ilmu pendidikan Islam dalam perspektif pendidikan jasmani. Manusia memerlukan ilmu untuk dapat memecahkan setiap persoalan dalam hidup. Ilmu yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan yaitu ilmu pendidikan Islam. Ilmu pendidikan Islam mengajarkan hidup sesuai dengan nilai Islam. Pemimpin dalam kehidupan harus memiliki kesehatan jasmani dan mental yang kuat untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan. Upaya dalam meningkatkan kesehatan jasmani dapat dilakukan dengan mempelajari pendidikan jasmani. Umat Islam sejak dulu sampai sekarang telah menerapkan pendidikan jasmani dalam mempelajari dan membela Islam. Landasan religius dalam pendidikan jasmani berdasarkan Al Quran dan hadits membuktikan bahwa pendidikan agama Islam saling berhubungan dengan pendidikan jasmani dan saling melengkapi dalam mendukung kehidupan manusia sebagai khalifah di bumi. **Kata Kunci:** Filsafat Ilmu, Pendidikan Islam, dan Pendidikan Jasmani.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk tersempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Ketika manusia lahir, dia mulai mengenal dirinya, kemudian mengenal alam sekitarnya, dan pada akhirnya mulai timbul berbagai macam pertanyaan mengenai darimana, bagaimana dan untuk apa sesuatu diciptakan. Ilmu yang mempelajari tentang bagaimana asal usul mengenai suatu objek disebut sebagai ilmu filsafat. Abad ke-20 sering kali dikenal dengan abad berkembangnya ilmu serta teknologi. Pada perkembangannya, ilmu pengetahuan serta teknologi dikembangkan untuk mencapai kesejahteraan bagi umat manusia. Pada kenyataannya, ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi alat dalam merusak manusia. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya manusia dalam memahami makna dan tujuan dari ilmu itu sendiri. Ilmu yang banyak menjadi perdebatan dalam kehidupan manusia yaitu mengenai ilmu agama. Ilmu agama yang banyak diajarkan di sekolah-sekolah disebut sebagai pendidikan agama. Islam merupakan agama yang paling banyak kedua penganutnya, sehingga dalam praktiknya perlu dilakukan studi pustaka lebih lanjut mengenai ilmu tentang pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan ilmu yang mengajarkan manusia agar menjadi manusia yang sempurna dalam kehidupannya. Dalam mencapai tujuan, pelaksanaan dalam pendidikan Islam harus benar-benar bersumber dari tujuan yang diturunkan Allah SWT dan disabdakan oleh Rasulullah SAW. Sebagai agama yang mengajarkan tentang “*Rahmatan lil Alamin*,” Islam amat menekankan hambanya untuk dapat melaksanakan amanah dan tugasnya agar memaksimalkan kemampuan kodratnya menjadi pemimpin di bumi. Sebagai makhluk yang paling sempurna, Allah menitipkan kepada manusia beberapa aspek seperti akal yang digunakan untuk berpikir, hati untuk menerapkan budi yang luhur, dan kesehatan jasmani untuk berkembang dan berkreasi.

Jasmani adalah aspek yang tak kalah penting yang ada pada diri manusia. Kemampuan jasmani manusia untuk melaksanakan segala kegiatan perlu ditingkatkan, termasuk beribadah. Sebagai contoh yaitu ketika umat Islam berjuang

untuk berdakwah dan membela agama Islam di zaman dahulu, mereka berusaha untuk melatih jasmani agar dapat berperang melawan musuh yang penentang agama Islam. Pendidikan jasmani diperlukan untuk mendukung aspek lain seperti rohani pada manusia. Jasmani dan rohani pada manusia berjalan saling berdampingan dan saling melengkapi. Jika rohani manusia sehat tetapi jasmaninya sakit, maka manusia tidak akan sempurna dalam menjalani aktivitasnya. Makna pendidikan jasmani dalam pendidikan Islam perlu dipelajari lebih lanjut agar manusia lebih memahami pentingnya pendidikan jasmani dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, perlu dikaji materi mengenai filsafat ilmu pendidikan Islam dalam perspektif pendidikan jasmani.

METODE

Metode *library research* atau studi pustaka adalah metode yang diterapkan pada penelitian ini. Studi kepustakaan yaitu tahapan yang dipergunakan dalam pengumpulan data dan sekait informasi yang dibantu juga dengan beraneka ragam material yang berupa pustaka seperti buku, dokumen, kisah-kisah sejarah ataupun juga majalah (Creswell, 2015). Studi kepustakaan juga mempelajari beragam pustaka atau referensi dan hasil dari penelitian sebelumnya yang setema dan mempunyai kebergunaan dalam mendapatkan acuan teori baru tentang permasalahan yang akan diteliti.

Data merupakan suatu hal yang nyata, fakta, atau sesuatu bahan atau material yang dipergunakan dalam penyusunan hipotesis (Partanto & Al-Barry, 1994). Pada penelitian ini buku menjadi sumber data yang digunakan dalam analisis. Selain buku, ada pula bahan lain seperti jurnal penelitian dan laman di internet yang berkaitan dengan filsafat ilmu pendidikan islam dalam perspektif pendidikan jasmani. Pada tahap mengumpulkan data penelitian ini menerapkan cara berupa teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri data terkait yang ada pada buku, artikel, dan jurnal.

Pada tahapan analisis data, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis berguna untuk memperoleh hasil yang valid dan bisa dilakukan

penelitian ulang sesuai dengan konteksnya (Krippendorff, 1993). Analisis dilakukan dalam tahapan penelitian berupa memilih data, membandingkan data, menggabungkan data dan memilah data dengan teori yang relevan.

PEMBAHASAN

1. Pentingnya Filsafat Ilmu Bagi Kehidupan

Filsafat ilmu adalah filsafat yang mempelajari tentang hakikat pelaksanaan suatu ilmu. Hakikat pelaksanaan suatu ilmu meliputi latar belakang, tujuan, cara, dan hasil pendidikan mengenai suatu topik. Metode yang dilakukan dalam filsafat ilmu yaitu mempelajari secara kritis struktur dan manfaat pendidikan. Filsafat ilmu dapat digunakan oleh manusia untuk mengatasi persoalannya di kehidupan, baik persoalan diri sendiri, orang lain, maupun persoalan mengenai alam sekitar dan penciptanya.

Menurut perspektif sejarah, berbagai macam ilmu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ilmu yang berkembang adalah ilmu yang berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari. Misalnya ilmu kedokteran, pertanian, perikanan, dan matematika. Meskipun perkembangan ilmu terjadi cukup pesat sejak jaman dahulu, akan tetapi tetap diperlukan pengembangan ilmu lebih lanjut agar tercipta penemuan baru yang berguna bagi kehidupan manusia (Saryono, 2018). Saat ini, telah banyak usaha yang dilakukan dalam pengembangan ilmu seperti pembuatan taman baca, pembagian buku gratis, dan memberikan bantuan pendidikan. Sebagai contoh yaitu Rumah Kreatif Wadas Kelir berhasil meningkatkan kesejahteraan relawan dan masyarakat sekitar sebagai wujud dari usaha pengembangan ilmu pendidikan (Naqiyah *et al*, 2019). Dalam pandangan Islam, ilmu memiliki banyak fungsi diantaranya:

- a) Sarana utama menuju ketaqwaan
- b) Amalan dan kebaikan yang tidak akan terputus pahalanya

- c) Landasan sebelum berucap dan beramal
- d) Sebagai kebutuhan rohani
- e) Salah metode tarbiyah ummat agar tidak menjadi alat yang dipergunakan iblis

2. Makna Ilmu Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam mempunyai makna yang berbeda dari makna pandangan pendidikan umum. Dalam Islam, pandangan atau memahaminya pada dua pandangan, yaitu: *Pertama* pada *lughat* atau bahasanya yang juga terdiri atas tiga arti, antara lain *ta'lim*, *tarbiyah*, dan juga *ta'dib*. *Kedua* pada istilahnya beberapa ahli mempunyai pendapat tersendiri dalam pengertian pendidikan Islam (Ihsan & Ihsan, 2001). Menurut *tarbiyah*, pendidikan memiliki makna yaitu mengasuh, memberi pendidikan, dan merawat. Menurut *ta'lim*, pendidikan memiliki makna yaitu memberi suatu ilmu pengetahuan. Menurut *ta'dib*, pendidikan memiliki makna yaitu memberi adab dan mendidik dalam bentuk tingkah laku. Menurut istilah, pendidikan mengalami perubahan dengan interpretasi dari kalangan intelektual Islam maupun non Islam.

Ilmu pendidikan Islam merupakan perangkat atau unsur pendidikan yang membagikan keterampilan seseorang untuk dapat mengelola kehidupan berdasarkan nilai dan cita-cita Islam yang telah melebur di jiwa dan kepribadiannya (Suharto et al., 2017). Pendidikan Islam dapat diartikan juga sebagai sebuah sistem kependidikan yang melingkupi aspek-aspek kehidupan seorang hamba Allah yang harus mengikuti segala arahan dan menjauhi larangan-Nya yang berlandaskan Islam yang sudah menjadi tuntutan segala aspek dan unsur dari kehidupan yang dijalani manusia. Baik kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi. Manusia sebagai khalifah di bumi wajib mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan ketaqwaan terhadap Tuhan agar tercipta keseimbangan, baik dalam kehidupan maupun alam (Suharto et al, 2018).

Ilmu pendidikan Islam memiliki cakupan yang amat luas. Objek dalam ilmu pendidikan Islam adalah pendidikan yang mencakup semua kehidupan dunia dan

juga pengalaman-pengalaman. Di dalamnya terdapat keterkaitan yang terlibat, baik terlibat langsung ataupun yang tidak langsung. Ilmu pendidikan Islam dapat mendorong seseorang untuk lebih mengerti diri sendiri dan menjadi pedoman dalam aktualisasi diri. Sifat paling dominan dari aktualisasi diri adalah sifat spontanitas, kesederhanaan, alami, jujur, tidak dibuat-buat dan terbuka (Frاندika et al, 2019).

3. Makna Pendidikan Jasmani

Menurut Suharto (2012), pendidikan jasmani memiliki arti sebagai penyeimbang rohani dalam tubuh manusia karena jasmani dan rohani merupakan dua aspek tubuh yang tidak bisa terlepas satu dan yang lainnya. Secara general, pendidikan jasmani memiliki arti sebagai pembangkitan kekuatan yang terkubur atau menghidupkan kekuatan atau keterampilan tubuh dan potensinya dengan cara mengelola dan mengubahnya. Di sekolah sering kali dibahas mengenai pendidikan jasmani yang dijadikan sebagai suatu kebutuhan dalam meningkatkan kebugaran dan kekuatan fisik. Pendidikan jasmani adalah kegiatan yang terikat dengan pengembangan jasmani atau fisik dan juga mental.

Seiring dengan berkembangnya jaman, kata “pendidikan jasmani” mempunyai arti mendidik. Pengertian ini melambungkan kedudukan pendidikan jasmani sama dengan setingkat dengan pendidikan mental dan pendidikan intelektual. Kemudian, semakin mendapat pengakuan pada tataran pendidikan bahwasanya pendidikan yang kompleks dapat tercapai apabila di dalamnya termuat pendidikan jasmani. Selanjutnya definisi pendidikan jasmani diubah sebagai olahraga. Perkembangan terakhirnya, terjadi penelaah kembali perihal pengertian olahraga dan mendudukannya sesuai fakta yang lebih kongkret sebagai menurut kemampuan masyarakat dan juga pemerintah. Karena hal tersebut, dapat dikatakan juga bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya bisa berupa pendidikan lewat kegiatan jasmani agar menuju perkembangan individu yang secara menyeluruh (Razali, 2008). Akan tetapi, perolehan kemampuan dan perkembangan yang

mengandung jasmaniah juga menjadi tujuan. Lewat pendidikan jasmani, peserta didik dikenalkan pada kegiatan jasmani yang berorientasi pada kesehatan dan kekuatan jasmani seseorang.

Pendidikan jasmani memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai olahraga, prestasi, dan pelaksana kegiatan. Fungsi pendidikan jasmani yang pertama yaitu olahraga yang artinya sebagai bentuk pelatihan bagi fisik manusia agar senantiasa memiliki tubuh yang sehat. Fungsi pendidikan jasmani yang kedua yaitu prestasi yang artinya sebagai bentuk kompetisi yang dapat diikuti oleh berbagai macam pihak. Fungsi pendidikan jasmani yang ketiga yaitu pelaksana kegiatan artinya sebagai dasar untuk melatih tubuh manusia agar mampu melaksanakan berbagai kegiatan.

4. Filsafat Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Pendidikan Jasmani

Menurut pandangan Islam, jasmani adalah suatu yang berasal dari sperma (air mani) dari laki-laki dan mendapat mengendapan pada ovum atau sel telur dari perempuan. Saat air mani tersebut berada di ovum sang ibu, maka terbentuklah jasmani pada bayi. Jasmani adalah potensi yang harus dikembangkan serta dilatih agar menjadi sebuah kesatuan yang padu dan sempurna. Pengembangan jasmani dilakukan dengan melaksanakan pendidikan jasmani. Ada beberapa pondasi ilmu pendidikan jasmani yaitu landasan menjadi pondasi atau alas dasar pada diselenggarakannya pendidikan jasmani. Landasan pendidikan jasmani terdiri dari tiga aspek yaitu religius, yuridis, dan medis (Zuhairini & Ghofir, 2004).

Landasan religius merupakan dasar atau landasan yang mempunyai sumber utama Islam yaitu dari Al-Quran dan juga hadits (Arifin, 1994). Melaksanakan pendidikan Islam adalah salah satu dari perintah dari Allah SWT yang merupakan amalan atau ibadah bagi yang menjalankannya. Al-Quran sebagai sumber kebenaran tidak dapat diragukan lagi. Ayat-ayat pada Al-Quran dan juga Al-Hadits yang berkaitan tentang pendidikan jasmani yaitu:

A. Al Quran

1) Surat Al-Baqarah ayat ke 247

Artinya: "Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui."

2) Surat Al-A'raf ayat ke 69

Artinya: "Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepadamu peringatan dari Tuhanmu yang dibawa oleh seorang laki-laki di antaramu untuk memberi peringatan kepadamu? dan ingatlah oleh kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu (daripada kaum Nuh itu). Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."

3) Surat Al-Qashash ayat ke 26

Artinya: "Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."

4) Surat An-Naml ayat ke 39

Artinya: "Berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; Sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya."

5) Surat As-Shad ayat ke 34

Artinya: "Dan Sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat."

6) Surat Al-A'raf ayat ke 148

Artinya: "Dan kaum Musa, setelah kepergian Musa ke gunung Thur membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa anak lembu itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan kepada mereka? mereka

menjadikannya (sebagai sembah) dan mereka adalah orang-orang yang zalim.”

7) Surat Maryam ayat ke 10

Artinya: “Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda". Tuhan berfirman: "Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, Padahal kamu sehat.”

B. Hadits

1) Keutamaan bagi orang mukmin yang kuat (Muslim)

“Mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, dan di dalam segala kebaikan.” (HR. Muslim).

2) Berenang dan memanah (Assuyuthi, 1992)

“Ajarilah anak-anakmu berenang dan melepaskan anak panah dan ajarilah wanita memintal.” (HR. Baihaqi dari Umar ibn al-Khattab).

3) Mendorong melatih memanah (Thalib, 2003)

“Dari Abu ‘Aliyah, bahwa Rasulullah Saw melewati beberapa anak muda yang sedang berlatih memanah, lalu Rasulullah Saw bersabda (kepada mereka): “Wahai keturunan Isma’il, memanahlah, karena kakemu seorang pemanah.” (HR. Sa’ad bin Manshur dan Bukhari, dari Salamah bin ‘Aqwa’).

4) Memanah (Umar)

Nabi Saw bersabda, *“Barang siapa dapat mengembalikan anak panah dari orang yang memanah dari sasaran, adalah baginya setiap tapak kaki pahala membebaskan budak.”* (HR. Muslim, dari Uqbah bin Amir al-Juhani).

5) Lomba lari (Thalib, 2003)

“Dari ‘Abdullah bin Harits as, ia berkata: “Rasulullah Saw membariskan ‘Abdullah, Ubaidah, dan banyak lagi orang dari Bani ‘Abbas as, lalu bersabda: Barang siapa yang dapat mengejar aku, dia akan akan mendapatkan ini dan itu.”” Ia (Abdullah) berkata: *“Lalu mereka berlomba mengejar beliau, sehingga mereka dapat memegang punggung dan dada beliau, lalu beliau mencium mereka dan menggandengnya.”* (HR. Ahmad).

Berdasarkan ayat Al Quran dan hadits diatas terbukti bahwa pendidikan jasmani telah ditanamkan dalam ajaran Islam sejak dulu. Berbagai macam hal yang

berkaitan dengan pendidikan jasmani telah tertulis dan dianjurkan oleh Islam. Sifat-sifat tubuh seperti kuat, perkasa, sehat menggambarkan bahwa kondisi jasmani seseorang sangat penting untuk memegang kekuasaan pada jaman peperangan. Manusia yang memiliki jasmani yang baik akan mampu menghadapi lawan dan memimpin pasukannya untuk meraih kemenangan. Pendidikan jasmani yang telah diterapkan yaitu berupa peningkatan kekuatan tubuh serta menjaga kesehatan dengan cara membuat obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Sifat Nabi Muhammad SAW telah banyak dijadikan sebagai pedoman dalam pendidikan Islam. Dalam hadits disebutkan bahwa sunah Nabi Muhammad SAW yang menjadi dasar pendidikan Islam yaitu berupa ucapan, perbuatan, serta pengakuan. Ajaran Islam yang berpedoman terhadap sifat nabi/rasul sering disebut ajaran profetik (Suharto, 2019). Umat Islam senantiasa berpedoman dan mengikuti ajaran nabi karena ketaqwaan nabi yang luar biasa terhadap Tuhan.

Pada jaman sejarah, umat Islam sangat giat untuk berlatih sebagai bekal dalam berperang melawan musuh. Mereka berlatih memanah, menombak, dan membentuk fisik yang kuat untuk berperang. Hal tersebut merupakan salah satu contoh bahwa Islam sejak dulu menerapkan pendidikan jasmani dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam yang masih terus berkembang pada jaman dahulu dapat menjadi bukti bahwa pendidikan jasmani yang telah diterapkan dapat mempertahankan umat Islam dari berbagai macam bahaya. Pendidikan jasmani sangat berjasa dalam perkembangan ilmu pendidikan Islam dan membawa kehidupan manusia kearah yang lebih baik. Jika pendidikan jasmani tidak diterapkan dalam kehidupan manusia, maka Islam tidak akan berkembang hingga saat ini. Terdapat tiga landasaan religiusitas Islam, yang penerapannya berasal dari sabda Rasulullah SAW yang berisi yaitu *“Iman itu mengatakan kebenaran di hati, mengutarakan melalui lisan, dan mengimplementasikan dengan menggunakan anggota tubuh,”* (Suharto, 2015).

Sebagian besar ahli pendidikan sepakat bahwa pentingnya menggerakkan anggota badan dapat mengembangkan keterampilan, baik intelektual, jasmani,

prilaku, ataupun juga sosial. Beberapa manfaat atau kegunaan pendidikan jasmani menurut islam yaitu meningkatkan nilai jasmaniah, intelektual, sosial, pendidikan, moral, inovasi, dan personalitas (Razali, 2008). Nilai jasmaniah berkaitan dengan kondisi fisik manusia yang dapat bergerak aktif dalam berbagai aktivitas. Nilai intelektual berkaitan dengan tumbuh kembang akal seseorang untuk berfikir. Nilai sosial berkaitan dengan cara bersosialisasi seseorang dengan adanya berbagai kegiatan dalam pendidikan jasmani. Melalui pendidikan jasmani, manusia dapat dilatih untuk memahami suatu konsep yang hubungannya dengan moral, mengekspresikan potensi serta kreativitasnya berkaitan dengan nilai inovasi, serta bisa menyikapi berbagai macam hal dalam meningkatkan nilai personalitas.

Pendidikan jasmani dalam pelaksanaannya yaitu menggerakkan anggota badan agar meningkatkan kebugaran jasmani dan meningkatkan kesehatan tubuh (Mujahir, 2004). Pada saat pelaksanaan pendidikan jasmani, banyak masyarakat yang selalu berdoa sebagai bukti bahwa kegiatan yang mereka lakukan merupakan suatu amalan atas seijin Allah SWT. Tidak hanya itu, ketika melaksanakan shalat sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, manusia juga melakukan gerakan secara berulang sehingga dapat dikategorikan bahwa pelaksanaan salat juga bentuk salah satu dari wujud pendidikan jasmani. Hal tersebut bisa dibuktikan bahwa shalat memberikan manfaat bagi tubuh antara lain memperlancar peredaran darah, memperlancar sistem pencernaan, membuat tubuh rileks, pengendalian otot perut, meredakan nyeri punggung dan nyeri sendi.

Islam mempunyai cara panda tentang jasmani yaitu karaktersitik dari kepribadian manusia dalam bentuk keterampilan yang potensial. Islam menjelaskan bahwa manusia mempunyai sifat material dan mempunyai bentuk yang kasar, serta tidak kekal dan membutuhkan suatu hal yang bisa membuat kehidupannya bertahan. Pendidikan Islam yang dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari erat kaitannya dengan pendidikan jasmani, baik masa lalu maupun saat ini. Berbagai kegiatan yang dianjurkan oleh Allah dalam bentuk pendidikan Islam memiliki manfaat masing-masing bagi kesehatan jasmani, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan Islam.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis pada pembahasan di atas, maka simpulannya adalah pendidikan Islam yaitu hal yang amat penting untuk manusia karena dipergunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai aspek yang ada di kehidupan. Aspek kehidupan yang sangat penting yaitu tentang jasmani dalam diri seseorang. Jasmani merupakan bagian tubuh yang saling melengkapi dengan rohani. Pengembangan jasmani dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pendidikan jasmani. Landasan religius dalam pendidikan jasmani membuktikan bahwasanya pendidikan agama Islam saling berhubungan dengan pendidikan jasmani serta melengkapi dari sesuatu hal dengan hal yang lainnya dalam mendukung kehidupan manusia sebagai khalifah di bumi. Jika jasmani seseorang tidak dalam keadaan baik, maka manusia tidak akan sempurna dalam menjalankan segala bentuk amalan ibadah. Oleh karena itu, pendidikan jasmani sangat penting sebagai pendukung dalam pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, I.H. *Fathul Bahri, Penjelasan Kitab Shalih Al-Bukhari*. Jakarta: PustakanAzzam Anggota IKAPI DKI. hlm. 282.
- Arifin. 1994. *Teori-Teori pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hlm 19.
- Assuyuthi, J. *Lubabul Hadits*, terjemahan M. Khpiron. Surabaya: Apollo. hlm 94.
- Creswell, J.W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Frandika, E., Suroso, & Suharto, A.W.B. 2019. Self-Actualization of the Main Characters in the Perempuan Berkalung Sorban by Abidah El Khalieqy: Psychological Study of the Abraham Perspective Maslow Literature. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 297: 71-75.
- Ihsan, H. & Ihsan A.F. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Ceria. hlm. 259.

- Krippendorff, K. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujahir. 2004. *Pendidikan Jasmani, Teori dan Praktek SMA*. Jakarta: Erlangga. hlm, 2.
- Muslim, *Kitab al-Qadr, Bab Fi Al-Amri bi Al-Quwwat wa Tark Al-'Ajz*, nomor 14816.
- Naqiyah, Suharto, A.W.B., & Supriyanto. 2019. Rumah Kreatif Wadas Kelir as a model of Colportage that Improves the Prosperity of the Community Based on Religious Literacy. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 436: 1134- 1139.
- Partanto, P.A. & Al-Barry, M.D. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka. hlm 147.
- Razali, A. 2008. Pendidikan Jasmani dalam Perspektif Islam. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang.
- Saryono, D. 2018. Pendidikan dan Pembelajaran di Era Disrupsi: Di Manakah Tempat Pembelajaran Sastra Indonesia?. *Prosiding*, disampaikan pada Konferensi Bahasa dan Sastra III, Universitas Negeri Semarang: 16 Oktober 2018.
- Suharto, A.W.B. 2012. Makna Cinta Tuhan dan Konsep tentang Alam dalam Puisi D. Zawawi Imron, *Jurnal Kebudayaan Islam*, 10(1): 77-95.
- Suharto, A.W.B. 2015. Puisi Sufi A. Mustofa Bisri. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 13(1): 171-198.
- Suharto, A.W.B. 2019. Intensi Profetik dan Lokalitas dalam Puisi A. Mustofa Bisri. *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 17(2): 242-255.
- Suharto, A.W.B., Waluyo, H.J., Pradopo, R.D., & Prayitno. 2017. Intellectual Religiosity of Islamic Boarding School in A. Mustofa Bisri's Poetry. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 15(2): 324-344.
- Suharto, A.W.B., Waluyo, H.J., Pradopo, R.D., & Prayitno. 2018. The Values of Archipelagic Islam in A. Mustofa Bisri's Poetry. *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 16(2): 201-223.
- Thalib, M. *Di Bawah Asuhan Nabi, praktek Nabi Saw Mendidik Anak Melandasi Aqiqah dan Akhlaknya, Membangun Jasmanisnya, Mencerdaskan Emosi dan Inteligensinya*. Jogjakarta: Hidayah Ilahi. hlm 213.
- Thalib, M. *Di Bawah Asuhan Nabi, praktek Nabi Saw Mendidik Anak Melandasi Aqiqah*

dan Akhlaknya, Membangun Jasmanisnya, Mencerdaskan Emosi dan Inteligensinya. Jogjakarta: Hidayah Ilahi. hlm 296.

Thalib, M. *Di Bawah Asuhan Nabi, praktek Nabi Saw Mendidik Anak Melandasi Aqiqah dan Akhlaknya, Membangun Jasmanisnya, Mencerdaskan Emosi dan Inteligensinya.* Jogjakarta: Hidayah Ilahi. hlm 300.

Umar, S.M.N.I., dalam kitab *Tanqihul Qoul*, hlm 46.

Zuhaini & Ghofir, A. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Malang: UM Press.